

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL : PENGHAMBAT DAN SOLUSI PERKEMBANGAN KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI UNIT DESA DI KABUPATEN MUBA)

Muhammad Wadud¹⁾, Iwan Efriady²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

²⁾ Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri

Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email : wadupnsd2005@yahoo.co.id¹⁾, iwan_ferinza@yahoo.co.id²⁾

ABSTRACT

The location of this study in Musi Banyuasin, while the object of research is the Village Unit Cooperatives in six Districts, Cooperative Village Unit investigated the KUD Sinar Desa, KUD Pembela, KUD Sejahtera, KUD Sandes, KUD Embun Pagi, KUD Pelita, KUD Panca Kerja, KUD Tri Jaya, KUD Sumber Jaya Makmur Lestari and KUD Karya Makmur. Use research methods and research approaches diskriptif fenomenologi approach. While the research instrument used questionnaires, interviews and surveys. This research activity has resulted in findings that the average KUD studied in healthy condition either simultaneously or partially. The results of the simultaneous study of cooperatives in the top ten there are two healthy KUD the KUD Tri Jaya and KUD Karya Makmur Jaya and cooperatives to obtain scores respectively 81.6 and 80.6. While eight other KUD in reasonably healthy condition with acquisition scores above 65 While the partial results of the calculation of the average rate earned on internal factors and external factors on each of the Cooperative are very varied. Through the above data if each of these cooperative complies with the Cooperative management, both from the internal and external side. If seen from the average achieved in the calculation of the internal factors there are four cooperatives that have Quality of human resources, as well Implement Cooperative Principle, system administration and good business. The cooperatives are cooperatives Prosperous scores 81, KUD Pelita scores 81, KUD Tri Jaya scores 81.67 and 81 scores Karya Makmur that KUD While having a score of 58.33 which is KUD Sinar Desa, the low value of the score obtained in the cooperative course is determined by the specified indicators. Based on the results of research studies and results indicators SWOT analysis can be seen that the main problem lies in the KUD only: Low Capital, Low Quality Board, Lack of Information on cooperative management, lack of capacity and skills in the field of administration and management of financial To overcome these problems takes the following steps: Capital Increase and to the board of Cooperative Management Training, Recruitment and Appointment of administrators are more selective in who has the education and work experience, improving employee training, facility improvement, especially supporters of the technology, cooperative empowerment Acceleration directionally and integrated, Synergize regional development programs with cooperative work program

Keyword : Cooperative, inhibitors and development solutions

1. Pendahuluan

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian ataupun perkebunan yang ada di pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 bab 1 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pada bab 2 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu dari program pengembangan koperasi adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pengertian KUD disini adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi

didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah

Terpuruknya perekonomian nasional dapat dilihat dari rapuhnya perekonomian rakyat di pedesaan, dimana penyebab utamanya adalah rapuhnya kelembagaan yang mendukungnya. Jika kelembagaan tradisional (koperasi), yang hingga kini masih mewarnai sebagian besar perekonomian pedesaan, tidak mengalami percepatan transformasi ke arah yang lebih tangguh, maka masa depan perekonomian rakyat di pedesaan akan semakin marginal (Saptana dkk, 2005)

Berbagai program strategis yang diupayakan oleh pemerintah untuk pengembangan koperasi, tetapi belum dapat menjadi solusi untuk membangkitkan dan memberdayakan koperasi. Pada sisi lain, di berbagai tempat koperasi juga tak kunjung selesai dibicarakan, didiskusikan, “direkayasa”, diupayakan pemberdayaan dan penguatannya. Pendekatan yang dilakukan mulai dari akademis (penelitian, pelatihan, seminar-seminar,

sosialisasi teknologi), pemberdayaan (akses pembiayaan, peluang usaha, kemitraan, pemasaran, dll), *regulatif* (legislasi dan perundang-undangan), kebijakan publik (pembentukan kementerian khusus di pemerintahan pusat sampai dinas di kota/kabupaten, pembentukan lembaga-lembaga profesi), sosiologis (pendampingan formal dan informal), *behavior* (perubahan perilaku usaha, profesionalisme) bahkan sampai pada pendekatan *sinergis-konstruktif* (program nasional Jaring Pengaman Nasional, pengentasan kemiskinan, Pembentukan Lembaga Penjaminan, Pembentukan Dekopin dari daerah sampai nasional) (Mulawarman, 2007)

Tetapi ternyata, seluruh *treatment* tersebut sebenarnya tidak menyelesaikan beberapa masalah mendasar koperasi. Pertama, bahwa ciri utama perkembangan koperasi di Indonesia adalah dengan tiga pola penitipan kepada program, yaitu pembangunan sektoral seperti koperasi pertanian, koperasi desa KUD; kedua, lembaga-lembaga pemerintah dalam koperasi pegawai negeri dan koperasi fungsional lainnya; serta ketiga, perusahaan negara maupun swasta berbentuk koperasi karyawan. Tiga pola tersebut berakibat prakarsa masyarakat kurang berkembang, walaupun muncul tidak diberi tempat sebagai mana mestinya (Soetrisno, 2002) .

Padahal menurut pasal 33 UUD 1945, koperasi ditetapkan sebagai bangun usaha yang sesuai dalam tata ekonomi kita yang berlandaskan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu seyogyanya koperasi perlu dipahami secara lebih luas yaitu sebagai suatu kelembagaan yang mengatur tata ekonomi kita berlandaskan jiwa dan semangat kekeluargaan, itulah yang perlu ditempatkan sebagai titik sentral dalam memahami pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya secara lebih luas dan mendasar.

Dengan pemahaman demikian, jelaslah bahwa dalam demokrasi ekonomi jiwa dan semangat kebersamaan dan kekeluargaan juga harus dikembangkan dalam wadah pelaku ekonomi lainnya, seperti BUMN dan Swasta, sehingga ketiga wadah pelaku ekonomi tersebut dijamin keberadaannya dan memiliki hak hidup yang sama di negeri ini. Oleh karena itu perlu suatu kajian mengenai keterpurukan mengenai perekonomian nasional ini, beberapa kajian sudah dilakukan oleh banyak orang di beberapa daerah di Indonesia dan hasil kajiannya menyatakan sama bahwa badan usaha koperasi tidak bisa berbuat banyak dalam kancah perekonomian di masing-masing daerah itu.

Berdasarkan fenomena di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor utama penyebab rendahnya perkembangan koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin, dan bagaimana solusinya.

Tujuan Penelitian ini adalah : Membuktikan secara empiris, mengkaji serta menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab tersebut apakah berlaku juga di koperasi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif. Penelitian Diskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT digunakan dengan membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) (Rangkuti, 2000).

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Koperasi-koperasi yang ada di Indonesia secara umum dan Koperasi-koperasi yang ada di daerah. Di samping itu dapat dijadikan dasar kebijakan bagi pemerintah dalam perbaikan dan pengembangan koperasi di masa yang akan datang.

a) Landasan Teori

Koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Departemen Koperasi 1992).

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25/1992 dikatakan bahwa: "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945". Dari bunyi pasal di atas jelas, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu, dan sekiranya nanti mempunyai kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas kemasyarakat sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Firdaus, 2002).

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan.

Ropke menyatakan makna koperasi dipandang dari sudut organisasi ekonomi adalah suatu organisasi bisnis

yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut. Kriteria identitas koperasi akan merupakan dalil/prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya (Hendar dan Kusnadi, 1999).

Lima indikator penting sebagai penggerak internal organisasi KUD (faktor endongen) untuk mencapai keberhasilan yaitu 1) keberhasilan usaha, 2) pencapaian target, 3) pelayanan kepada anggota, 4) partisipasi anggota, dan 5) keanggotaan. Seluruh indikator tersebut berinteraksi satu sama lain dan dipengaruhi oleh faktor luar sehingga dihasilkan keragaan KUD.

Sebagai wadah perekonomian pedesaan, KUD belum dapat diandalkan dan sebagian besar masih sangat bergantung pada program pemerintah. Perencanaan yang dibuat cenderung berorientasi pada program pemerintah yang akan dilaksanakan, serta tidak berdasarkan kepada kepentingan usaha para anggotanya.

Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Sedangkan menurut Nuhung dalam penelitiannya menyatakan bahwa seburuk apapun keadaan koperasi saat ini, kalau semua komponen bergerak bersama, tentunya ada titik terang yang diharapkan muncul. Juga diharapkan mampu menjadi pencerahan bagi kita semua, tentang bagaimana koperasi dikembalikan kepada cita-cita para pendiri bangsa ini, menjadikan kegiatan ekonomi menjadi milik semua rakyat. Dengan demikian, kesenjangan ekonomi yang merembet pada kesenjangan sosial dan penyakit-penyakit masyarakat lainnya dapat dikurangi (Hutasuhut, 2001)

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal.
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan koperasi
- g. Kerja sama antar koperasi

Selanjutnya menurut UU No. 25 Tahun 1992, peran dan fungsi koperasi sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

- b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat ;
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya ;
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

b) Penelitian Pendahuluan

Sulit berkembangnya koperasi itu disebabkan oleh kurangnya partisipasi antar anggotanya, sosialisasi koperasi, manajemen, permodalan dan sumber daya manusia (Lia Ameliawati, 2013).

Ada beberapa hal yang menyebabkan sulitnya perkembangan koperasi di Indonesia yaitu image koperasi sebagai ekonomi kelas dua, koperasi berkembang bukan dari kesadaran masyarakat tapi dari dukungan pemerintah, tingkat partisipasi anggota rendah, manajemen koperasi belum profesional dan pemerintah selalu memanjakan koperasi, kurangnya kerjasama antara usaha koperasi (Roswita Maryam, 2007)

Koperasi semestinya mampu memperoleh prestasi perniagaan serta cakap dan berkesan. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan kedudukan pengurus yang kokoh dan mantap. Namun kedudukan kepengurusan KUD masih lemah. Oleh karena itu KUD perlu memperkokoh kedudukan pengurus untuk memastikan bahwa koperasi mampu sebagai badan usaha yang komersil dan berdaya saing, selain itu kedudukan peran dan fungsi pengurus koperasi perlu diperjelas secara formal (Widodo, dkk. 2002)

Konsep kemandirian, kompetensi inti kekeluargaan dan *sinergi produktif-intermediasi retail* merupakan substansi pengembangan koperasi sesuai realitas masyarakat Indonesia yang unik. Meskipun perkembangannya saat ini banyak tereduksi intervensi kebijakan dan subordinasi usaha besar. Diperlukan kebijakan, regulasi, *supporting movemen* (bukannya *sub-ordina positioning*) berkenaan menumbuhkan kembali konsep kemandirian, kekeluargaan dan sinergi produktif-intermediasi-retail yang komprehensif. Paling penting adalah menyeimbangkan kepentingan pemberdayaan ekonomi koperasi berbasis pada *sinergi produktif-intermediasi-retail* sesuai Ekonomi Natural model Hatta. Sinergi produktif intermediasi-retail harus dijalankan dalam koridor kompetensi inti kekeluargaan (Mulawarman, 2002)

Selanjutnya menurut para peneliti dari hasil penelitiannya mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Memberikan informasi tentang bangun struktur sistem sosial masyarakat pertanian di pedesaan, baik di tingkat kelembagaan komunitas (*voluntary sector*), kelembagaan pasar atau ekonomi (*private sector*), maupun kelembagaan politik dan administrasi lokal (*public sector*).
- (2) Memberikan rekomendasi untuk memperkuat kelembagaan tradisional melalui penguatan jaringan

ekonomi kerakyatan di pedesaan, sehingga perekonomian rakyat di pedesaan dapat diintegrasikan ke dalam ekonomi pasar terbuka. (3) Dapat dirumuskannya model transformasi kelembagaan tradisional guna memperkuat sistem jaringan ekonomi kerakyatan yang dapat menumbuhkembangkan perekonomian daerah dan pedesaan secara berkelanjutan (Saptana dkk, 2003)

c) Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di 6 Kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, dan di masing-masing kecamatan terdapat beberapa koperasi desa. Dalam penelitian ini tidak semua koperasi yang ada di setiap kecamatan itu dijadikan objek penelitian tetapi akan dipilih secara acak melalui teknik area sampling (Sumarni, 2005) yaitu pengambilan sampel jika objek penelitian atau daerah penelitian sangat luas sehingga perlu dibagi menjadi beberapa kelompok elemen dan memilihnya secara acak dari masing-masing kelompok. Adapun kecamatan yang dipilih dan koperasi desa yang dipilih seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sebaran sampel berdasarkan wilayah kajian

Kecamatan	Nama Koperasi	Alamat	Usaha Andalan
Sekayu	KUD Sinar Desa	Lumpatan	Pem. KWH, wartel
Babat Toman	KUD Pembela	Ulak Paceh	Simpang Pinjam
	KUD Sejahtera	Bahan	SP, Pemasaran TBS
Sanga Desa	KUD Sandes	Pengage	SP, Penyaluran Pupuk
	KUD Embun Pagi	Ds. I Terusan	SP, Pemasaran TBS
Butang Hari	KUD Pelita	Tanah Abang	Simpang Pinjam
Leko	KUD Panca Karya Jaya	Bukit Sejahtera	SP, Pemasaran TBS
Lais	KUD Trjaya	Talang Daku	SP, Pemas. TBS, KWH
Kelang	KUD Sb. Jaya Lestari	Ds. Mekar Jaya	SP, Waserda, Pem. KWH
	KUD Karya Makmur	Karya Maju	SP, TBS, Waserda

Sumber : Dinas Koperasi Kab MUBA, 2013

b. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu, penelitian ini dapat dibagi atas beberapa jenis. Ada beberapa variasi dalam penelitian deskriptif yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi waktu dan gerak, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan dan analisis atau dokumen dan lain-lain (Sukmadinata, N. S, 2011)

1. Studi Perkembangan, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.
2. Studi Kasus, metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.
3. Studi Kemasyarakatan, kajian intensif yang dilakukan terhadap suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama di suatu daerah yang memiliki ikatan dan karakteristik tertentu.
4. Studi Perbandingan, bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasional.
5. Studi Hubungan, disebut juga studi korelasional yang meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.
6. Studi Waktu dan Gerak, ditujukan untuk meneliti atau menguji jumlah waktu dan banyaknya gerak yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

7. Studi Kecenderungan, studi ini diarahkan untuk melihat kecenderungan perkembangan.
8. Studi Tindak Lanjut, merupakan pengumpulan data terhadap para lulusan atau orang-orang yang telah menyelesaikan suatu program pendidikan, latihan atau pembinaan.
9. Analisis Kegiatan, diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan dalam bidang industri, bisnis, pemerintahan, lembaga sosial dll baik dalam kegiatan produksi atau layanan jasa.
10. Analisis Isi atau Dokumen, ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, yang valid dan keabsahannya.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif. Penelitian Diskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi (Sukmadinata, N. S, 2011)

Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Setiap metode penelitian yang digunakan dalam penelitian memiliki desain atau rancangan. Rancangan digunakan sebagai pedoman yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebuah rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipakai untuk mengetahui keterkaitan langsung antara faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi KUD tersebut.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.

Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab” dari suatu permasalahan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari survei, wawancara, diskusi, dan kuesioner. Berikut ini adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan:

1. Survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada 10 KUD.
2. Diskusi, yaitu melakukan wawancara mendalam dan bertukar pikiran mengenai permasalahan KUD.
3. Wawancara terhadap anggota KUD untuk mengetahui faktor internal dan eksternal KUD.
4. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada anggota KUD.

Adapun Indikator penelitian berdasarkan pada permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Penelitian

No	Indikator	Metode	
		Kuesioner	Studi Literatur
Faktor Internal			
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia	√	√
2.	Pelaksanaan prinsip koperasi	√	√
3.	Sistem administrasi dan bisnis	√	√
Faktor eksternal			
1.	Pesaing Koperasi	√	√
2.	Asumsi masyarakat terhadap koperasi	√	√

Catatan : Faktor internal dan eksternal di kategorikan nilai X

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah rasio pengukuran dengan menilai aspek-aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Adapun Skor yang dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi sebagai berikut seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kinerja Koperasi

No	Skor Penilaian Kinerja (%)	Predikat
1	80 < X < 100	Sehat
2	60 < X < 80	Cukup Sehat
3	40 < X < 60	Kurang Sehat
4	20 < X < 40	Tidak Sehat
5	< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Bab IV Pasal 6.

Catatan : X Merupakan indikator-indikator dalam penelitian

Masing-masing aspek kajian di atas akan dikembangkan secara lebih luas dan spesifik. Pengembangan aspek kajian tersebut menyangkut berbagai kegiatan atau upaya apa yang telah dilakukan oleh pihak koperasi agar lebih berkembang.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT digunakan dengan membandingkan

antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) (Rangkuti, 2000).

Dalam analisis SWOT sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam lingkungan objek penelitian dalam hal ini objeknya adalah koperasi.

Faktor Internal adalah kondisi internal koperasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan KUD dalam mencapai tujuannya. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi diluar KUD yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian tujuan KUD.

Apabila kondisi eksternal menjadi pendorong keberhasilan maka merupakan peluang. Apabila kondisi eksternal menjadi penghambat keberhasilan KUD maka merupakan ancaman. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana KUD akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, rencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2008).

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas dan rinci bagaimana perkembangan 10 Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di 6 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Perkembangan koperasi-koperasi tersebut diukur melalui 2 indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dilihat dari Kualitas SDM, Pelaksanaan prinsip koperasi dan sistem administrasi bisnis. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari pesaing koperasi dan asumsi masyarakat terhadap koperasi.

Dari hasil studi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kajian KUD Secara Simultan

No	Nama Koperasi	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Rata-rata
1	KUD Sinar Desa	175	150	65
2	KUD Pembela	185	148	66,6
3	KUD Sejahtera	243	153	79,2
4	KUD Sandes	208	153	72,2
5	KUD Embun Pagi	213	143	71,2
6	KUD Pelita	243	153	79,2
7	KUD Panca Karya	232	155	77,4
8	KUD Tri Jaya	245	163	81,6
9	KUD Sb Jaya Lestari	233	155	77,6
10	KUD Karya Makmur	243	160	80,6

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan rekapitulasi hasil kajian pada tabel di atas ternyata sepuluh Koperasi Unit Desa di atas dalam kategori cukup sehat dan sehat. Dari sepuluh KUD di atas ada dua KUD yang sehat yaitu KUD Tri Jaya dan KUD Karya Makmur dengan memperoleh skor masing-masing 81,6 dan 80,6. Sedangkan delapan KUD yang lain dalam kondisi cukup sehat dengan perolehan skor di atas 65.

Jika hasil perolehan skor rata-rata secara simultan di atas 65 dan dihubungkan dengan perkembangan koperasi dapat dikatakan bahwa kondisi Koperasi di atas cukup baik. Adapun untuk melihat bagaimana kondisi internal dan eksternal koperasi akan dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kajian KUD Secara Parsial

No	Nama Koperasi	Faktor Internal	Rata-rata	Faktor Eksternal	Rata-rata
1	KUD Sinar Desa	175	58,33	150	75
2	KUD Pembela	185	61,67	148	74
3	KUD Sejahtera	243	81	153	76,5
4	KUD Sandes	208	69,33	153	76,5
5	KUD Embun Pagi	213	71	143	71,5
6	KUD Pelita	243	81	153	76,5
7	KUD Panca Karya	232	77,33	155	77,5
8	KUD Tri Jaya	245	81,67	163	81,5
9	KUD Sb Jaya Lestari	233	77,67	155	77,5
10	KUD Karya Makmur	243	81	160	80

Sumber : Data di olah, 2014

Pada tabel di atas dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata angka pada faktor internal dan faktor eksternal pada masing-masing Koperasi sangat variatif. Melalui hasil olah data di atas masing-masing koperasi tersebut sudah memenuhi ketentuan dalam manajemen Koperasi, baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal. Jika dilihat dari hasil perolehan rata-rata perhitungan pada faktor internal ada empat koperasi yang memiliki Kualitas SDM, Melaksanakan Prinsip Koperasi secara baik, sistem administrasi dan bisnis yang baik. Koperasi-koperasi itu adalah KUD Sejahtera skor nilai 81, KUD Pelita skor nilai 81, KUD Tri Jaya skor nilai 81,67 dan KUD Karya Makmur skor nilai 81. Sedangkan KUD yang mempunyai nilai skor 58,33 yaitu KUD Sinar Desa, rendahnya nilai skor yang diperoleh pada koperasi tersebut tentu sangat ditentukan oleh indikator-indikator yang ditetapkan.

KUD Karya Makmur skor nilai 81. Sedangkan KUD yang mempunyai nilai skor 58,33 yaitu KUD Sinar Desa, rendahnya nilai skor yang diperoleh pada koperasi tersebut tentu sangat ditentukan oleh indikator-indikator yang ditetapkan. Mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Koperasi hanya pada indikator asumsi masyarakat terhadap koperasi tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat bunga pinjaman koperasi tidak beda jauh dengan tingkat suku bunga bank sehingga animo mayoritas masyarakat terhadap koperasi sangat rendah khususnya anggota koperasi.

Untuk melihat kondisi riil perkembangan Koperasi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti juga menggunakan Analisis SWOT. Hasil analisis SWOT dalam penelitian ini terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis SWOT

No	Strength Kekuatan	Weakness Kelemahan	Opportunity Peluang	Threats Ancaman
1	Berbeda Hukam	Modal Kecil	Pertumbuhan ekonomi tinggi	Perkembangan aptek
2	Anggota terbuka dan Sokarela	Rendahnya manajemen usaha	Potensi Perkebunan	Lingkungan usaha yang tidak kondusif
3	Banyaknya unit usaha	Kemampuan SDM / manajerial rendah	Pendapatan Masyarakat tinggi	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap koperasi
4	Pengurus yang demokratis	Kurangnya Kesadaran anggota	Dukungan modal dari pemerintah	Munculnya Lembaga pembiayaan
5	Faktor Geografis	Kurang inovatif	Pertumbuhan penduduk	harga komoditi karet dan sawit sangat fluktuatif

Berdasarkan hasil kajian indikator penelitian dan hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa permasalahan utama KUD hanya terletak pada :

1. Rendahnya Modal
2. Rendahnya Kualitas Pengurus
3. Kurangnya Informasi mengenai pengelolaan koperasi
4. Kurangnya kemampuan dan keterampilan pengurus di bidang administrasi dan keuangan

Dari hasil penelitian ini ternyata kondisi KUD di Musi Banyuasin tidak jauh berbeda dari hasil penelitian oleh beberapa peneliti di dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Permasalahan utama yang dihadapi oleh KUD terletak pada Permodalan, manajemen, SDM dan partisipasi anggota/masyarakat. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penambahan Modal dan Pelatihan Manajemen Koperasi kepada pengurus
2. Rekrutmen dan Pengangkatan pengurus secara lebih selektif yang memiliki pendidikan dan pengalaman kerja
3. Meningkatkan pelatihan karyawan
4. Peningkatan fasilitas pendukung khususnya perangkat teknologi
5. Percepatan pemberdayaan koperasi secara terarah dan terintegrasi

Mensinergikan program pembangunan daerah dengan program kerja koperasi

Dari hasil penelitian dari 10 Koperasi yang Ada di Musi Banyuasin ada dua Koperasi yang sehat yaitu KUD Tri Jaya dan KUD Karya Makmur, sedangkan delapan koperasi yang lain dalam kondisi cukup sehat yaitu KUD Sinar Desa, KUD Pembela, KUD Sejahtera, KUD Sandes, KUD Embun Pagi, KUD Pelita, KUD Panca Karya Jaya, KUD Sb. Jaya Lestari

Faktor penghambat perkembangan koperasi yaitu Rendahnya Modal, Rendahnya Kualitas Pengurus, Kurangnya Informasi mengenai pengelolaan koperasi, Kurangnya kemampuan dan keterampilan pengurus di bidang administrasi dan keuangan

Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Penambahan Modal dan Pelatihan Manajemen Koperasi kepada pengurus, Rekrutmen dan Pengangkatan pengurus secara lebih selektif yang memiliki pendidikan dan pengalaman kerja, Meningkatkan pelatihan karyawan, Peningkatan fasilitas pendukung khususnya perangkat teknologi, Percepatan pemberdayaan koperasi secara terarah dan terintegrasi, Mensinergikan program pembangunan daerah dengan program kerja koperasi.

Supaya perkembangan koperasi menjadi lebih baik sebaiknya pengelola koperasi itu berupaya untuk mencari

modal dengan cara mengajukan proposal ke Kementerian Koperasi atau ke lembaga lain yang tidak melanggar ketentuan yang berlaku, meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti berbagai pelatihan khususnya dibidang administrasi dan keuangan, selanjutnya untuk meningkatkan informasi pengelolaan koperasi dengan cara melakukan studi banding ke KUD yang sudah maju di daerah lain.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari 10 Koperasi yang Ada di Musi Banyuasin ada dua Koperasi yang sehat yaitu KUD Tri Jaya dan KUD Karya Makmur, sedangkan delapan koperasi yang lain dalam kondisi cukup sehat yaitu KUD inar Desa, KUD Pembela, KUD Sejahtera, KUD Sandes, KUD Embun Pagi, KUD Pelita, KUD Panca Karya Jaya, KUD Sb. Jaya Lestari

Faktor penghambat perkembangan koperasi yaitu Rendahnya Modal, Rendahnya Kualitas Pengurus, Kurangnya Informasi mengenai pengelolaan koperasi, Kurangnya kemampuan dan keterampilan pengurus di bidang administrasi dan keuangan

Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Penambahan Modal dan Pelatihan Manajemen Koperasi kepada pengurus, Rekrutmen dan Pengangkatan pengurus secara lebih selektif yang memiliki pendidikan dan pengalaman kerja, Meningkatkan pelatihan karyawan, Peningkatan fasilitas pendukung khususnya perangkat teknologi, Percepatan pemberdayaan koperasi secara terarah dan terintegrasi, Mensinergikan program pembangunan daerah dengan program kerja koperasi.

Supaya perkembangan koperasi menjadi lebih baik sebaiknya pengelola koperasi itu berupaya untuk mencari modal dengan cara mengajukan proposal ke Kementerian Koperasi atau ke lembaga lain yang tidak melanggar ketentuan yang berlaku, meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti berbagai pelatihan khususnya dibidang administrasi dan keuangan, selanjutnya untuk meningkatkan informasi pengelolaan koperasi dengan cara melakukan studi banding ke KUD yang sudah maju di daerah lain.

Daftar Pustaka

- [1] _____, 2000. "Undang-Undang Perkoperasian No. 25/1992 Tentang Perkoperasian". Jakarta : Penerbit Sinar Grafika.
- [2] Bisnis Indonesia, 2013, "Tiga Penyebab Koperasi di Indonesia sulit berkembang, tersedia di <http://www.depkop.go.id/index/php?> (15 Desember 2013)
- [3] Ervina, 2011. "Mengapa Koperasi di Indonesia sulit berkembang" tersedia di <http://ervinana.blogspot.com> di akses pada 13 Desember 2013
- [4] Firdaus, Muhammad, 2002. Perkoperasian Jakarta Ghalia Indonesia
- [5] Hendar dan Kusnadi, 1999. "Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi", Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [6] Hutasuhut, 2001., "Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi" Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, Vol.1 No. 1. h. 2-5.
- [7] Lia Ameliawati, 2013. "Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau" <http://liaameliawati0817.blogspot.com> diakses pada 10 Mei 2014
- [8] Mulawarman, Aji Dedi., 2007, "Mengembangkan Kompetensi Inti Dan Konsep Bisnis Koperasi: Digali Dari Realitas Masyarakat Indonesia" Tersedia di : [http:// Ajidedim.wordpress.com](http://Ajidedim.wordpress.com) (15 Juni 2009)
- [9] Muba Dalam Angka, 2012. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin
- [10] Nugroho, Adi. 2000. "Sukses Berkoperasi" Solo CV Anika
- [11] Rangkuti, Freddy, 2002. "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis" Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- [12] Roswita Maryam, 2007 "Strategi Pengembangan Usaha Agrobisnis KUD Barokah" Vol 3 Edisi 2
- [13] Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni., 2005, "Metodologi Penelitian Bisnis", Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [14] Saptana, dkk., 2005, "Transformasi Kelembagaan Guna Memperkuat Ekonomi Rakyat Di Pedesaan: Suatu Kajian Atas Kasus Di Kabupaten Tabanan, Bali". Tersedia di : <http://ejournal.unud.ac.id/> (14 Juni 2012)
- [15] Soetrisno, Noer. 2002. "Koperasi Indonesia: Potret dan Tantangan". Jurnal Ekonomi Rakyat. Th II No. 5 Agustus, h. 35-40
- [16] Sukmadinata, N.S, 2011. "Metode Penelitian Pendidikan". Cetakan ke 7. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [17] Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- [18] Widodo, dkk., 2002, "Aspek Pengurusan dalam Pengembangan Koperasi Desa yang Lebih Maju (Kajian KUD di Propinsi Bengkulu Indonesia). Jurnal Penelitian UNIB, Vol. III No.1. h. 1-11
- [19] Zefri, 2004. "Perspektif Usaha Kecil dan Menengah Sebagai Pilihan Dalam Pembangunan Wilayah". Makalah. Tersedia di : <http://ruduct.com/>